



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

KAWASAN GUA JEPANG

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

KAWASAN GUA JEPANG

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Kawasan Gua Jepang belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan Peringkatnya.
- b. bahwa Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Kawasan Gua Jepang di Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130.
- b. Keputusan Bupati Bantul No. 127 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya tahun 2016 Tanggal 26 April 2016.
- Merekomendasikan : Gua Jepang di Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya dan berperingkat Daerah (Kabupaten).



FotoJalan Menuju Gua Jepang,tahun 2015
(Sumber: Tim TACB Kab. Bantul)

HASIL KAJIAN GUA JEPANG DI KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Kawasan	:	Kawasan Gua Jepang di Kabupaten Bantul
	Alamat	:	Dusun Ngreco dan Dusun Poyahan, Desa Seloharjo, Pundong, Bantul
	Kelurahan	:	Seloharjo
	Kecamatan	:	Pundong
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	Zona 49 UTM X: 426464; UTM Y: 9115676
	Batas-batas	:	Utara: Jalan Kampung Selatan: Samudera Indonesia Barat: Jalan Parangtritis Timur: Perkampungan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	Gua Jepang terletak di Dusun Ngreco dan Dusun Poyahan, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong. Gua Jepang terdiri dari 18 gua berbahan dasar beton. Gua dibangun dengan membuat lubang di dinding-dinding bukit, dan memiliki kedalaman lorong yang bervariasi. 1. Gua 1 a. Ukuran pintu: Lebar 100 cm; Tinggi $\pm$ 50 cm b. Bangunan sisi luar: Panjang 300 cm; Lebar 260 cm c. Tebal Dinding: $\pm$60 cm Koordinat UTM : 49 M X : 0426452 Y : 9115676 Mdpl : 350 Keadaan masih cukup baik, hanya kondisi sekarang sebagian telah terpendam tanah, sehingga sulit dimasuki, mempunyai satu buah pintu masuk dari arah barat. Sedangkan lubang pengintaian menghadap ke arah timur. 2. Gua 2 a. Ukuran pintu: Lebar 81 cm; Tinggi 153 cm b. Lubang pengintaian sisi luar: Panjang 52 cm; Lebar 25 cm c. Lubang pengintaian sisi tengah: Panjang 30 cm; Lebar 25 cm d. Lubang pengintaian sisi dalam: Panjang 40 cm; Lebar 25 cm

		e. Tebal dinding: 62 cm Koordinat UTM : 49 M X : 0426324 Y : 9115667 Mdpl : 362 Keadaan masih baik, ruangnya berbentuk empat persegi panjang, dengan pintu masuk ada di sisi sebelah barat. Pada sisi sebelah timur terdapat lubang pengintian yang “berhuruf X”, sedangkan lubang ventilasi berada di dinding atas sisi timur laut. 3. Gua 3 a. Ukuran ruang dalam: Panjang 650 cm; Lebar 300 cm; Tinggi 220 cm b. Ukuran pintu: Lebar 115 cm; Tinggi 150 cm c. Meja dinding: Panjang 510 cm; Lebar 36 cm; Tebal 40 cm; Tinggi (dari lantai) 90 cm. Koordinat UTM : 49 M X : 0426277 Y : 9115706 Mdpl : 357 Bangunan dengan denah empat persegi panjang, dengan pintu masuk di sisi timur. Secara fisik bangunan tidak tampak dari atas permukaan tanah. Bangunan dilengkapi semacam meja dinding (meja yang menempel pada dinding). Meja dinding yang dimaksud melekat pada dinding sisi selatan. Bangunan ini dilengkapi dua buah lubang ventilasi. 4. Gua 4 a. Ukuran gua bawah tanah. Meja dinding: Panjang 235 cm; Lebar 40 cm; Tebal 10 cm Tinggi (dari lantai) 60 cm b. Gua di atas tanah. Tinggi 220 cm c. Lubang pengintian Lubang dalam: Panjang 150 cm; Lebar 15 cm Lubang luar: Panjang 150 cm; Lebar 40 cm Koordinat UTM : 49 M X : 0426174 Y : 9115802 Mdpl : 350 Gua di atas tanah, bangunan ini berdenah segi empat sama sisi membujur ke arah utara-selatan, dengan pintu masuk di sisi utara. Ruangnya terbagi menjadi tiga, dengan 2 ruang berukuran sama dan 1 ruang dengan ukuran berbeda, pembagian ruang ini secara garis besar dibagi dua sama
--	--	--

		besar, kemuadian satu pembagian dibagi lagi menjadi dua dengan sama besar pula. Pembagian ruang tersebut dapat dirinci: ruang sisi mempunyai denah dan ukuran lebih besar; ruang sisi barat dibagi menjadi dua ruang, yaitu utara dan selatan, masing-masing mempunyai satu pintu. Pada ruang sisi selatan terdapat meja dinding. Gua di atas tanah, bangunan berbentuk segi delapan. Untuk masuk bangunan ini melalui ruang bawah tanah sisi utara. Bentuk pintu ke arah bangunan di atas tanah adalah segi empat. Dilengkapi 4 buah lubang pengintaian dengan arah ke empat penjuru. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari arang. 5. Gua 5 a. Ukuran Panjang Dinding: Sisi barat/timur 620 cm; Sisi selatan 980 cm b. Lebar pintu: 130 cm c. Tinggi ruangan: 200 cm d. Lebar ruangan sisi dalam: 270 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426243 Y : 9115543 Mdpl : 361 Bangunan ini berdenah seperti U dengan pintu pada ujung-ujungnya. Bangunan menghadap ke arah timur, keadaan masih baik, hanya bagian-bagian tertentu sedikit rusak. 6. Gua 6 a. Ukuran lubang ventilasi: 33 x 23 cm b. Ukuran bangunan; 700 x 290 cm Lebar pintu : 115 cm Tinggi pintu : 150 cm Panjang ruang dalam : 650 cm Lebar ruang dalam : 300 cm Tinggi ruang dalam : 220 cm Panjang meja dinding : 510 cm Lebar meja dinding : 36 cm Tebal meja dinding : 40 cm Tinggi meja dinding : 90 cm (dari lantai) Koordinat UTM : 49 L X : 0426206 Y : 9115503 Mdpl : 359 Bangunan ini dindingnya dibuat dari susunan batu karang berspesi, bangunan membujur arah barat-timur dengan pintu masuk sudah hampir tertutup tanah, yang tampak tinggal ± 40
--	--	---

		cm, pada dinding atap terdapat dua lubang ventilasi. 7. Gua 7 a. Ukuran pintu: Lebar 85 cm; Tinggi 120 cm b. Ruang dalam: Lebar 260 cm; Panjang 270 cm; Tinggi 180 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426213 Y : 9115322 Mdpl : 284 Pintu masuk gua berada pada sisi timur dan bentuk denahnya adalah bujur sangkar. Pada sisi barat terdapat lubang pengintaian dengan bentuk X, terdapat juga ventilasi udara pada dinding atas sisi utara yang tembus ke arah luar/atap bangunan. Pada tembok dalam didapati semacam tempat duduk dengan ukuran lebar 32 cm dan tinggi ± 70 cm. 8. Gua 8 a. Gua di bawah tanah, dengan ukuran: Panjang gua : 982 cm Lebar gua : 271 cm Tinggi gua : 205 cm Tinggi pintu I dan II : 200 cm Lebar pintu I dan II : 130 cm Tinggi doorpel pintu I dan II : 70 cm Panjang lorong pintu I : 340 cm Lebar lorong pintu I : 150 cm Panjang lorong pintu II : 337 cm Lebar lorong pintu II : 150 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426121 Y : 9115448 Mdpl : 370 Bangunan gua ini berbentuk bujur sangkar dengan pintu masuk dari arah barat dan di gua tersebut juga terdapat parit. Ruang dalam gua ini dibagi menjadi 3 bagian dan masing-masing ruang mempunyai fungsi yang berbeda. Ruang I merupakan ruang pertama setelah masuk. Ruang II terletak di sisi utara dari Ruang I, pintu masuk ke arah ruang ini terletak di dinding selatan. Pada saat ini dinding yang tebalnya ± 20 cm telah runtuh dengan meninggalkan sebagian tembok dinding. Pada ruang ini, sekaligus sebagai jalan masuk ke ruang bangunan di atas tanah. Ruang III, berada di sisi timur Ruang II dan sebelah utara Ruang I, pintu masuk ke ruang ini berada di dinding sisi selatan. Pada ruang ini dilengkapi dengan meja dinding yang mempunyai
--	--	---

		ukuran 200 x 40 x 17 cm, sedangkan tinggi meja dinding dari lantai $\pm$ 70 cm. b. Gua di atas tanah. Bangunan gua ini berbentuk silinder dengan dinding-dindingnya segi delapan. Dinding bidang segi delapan tersebut ukurannya terbagi menjadi 2, yaitu: -Bidang yang menghadap ke arah barat, timur, selatan, dan utara mempunyai ukuran 140 x 100 cm, pada bagian ini terdapat sebuah lubang pengintai di masing-masing bidang. -Bentuk lubang meluas keluar dengan ukuran lubang bagian dalam 15 x 25 cm, dan lubang bagian dalam 98 x 30 cm. -Bidang yang menghadap ke arah timur laut, tenggara, barat daya, dan barat laut tidak terdapat lubang pengintaian. Adapun ukuran masing-masing bidang adalah 140 x 70 cm, ketebalan dinding gua ini adalah 55 cm. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari kapur dan arang. 9. Gua 9 -Ukuran bangunan: 600 x 400 cm -Tebal dinding: 50 cm - Lebar gua : 271 cm - Tinggi gua : 205 cm - Tinggi pintu I dan II : 200 cm - Lebar pintu I dan II : 130 cm - Tinggi doorpel pintu I dan II : 70 cm - Panjang lorong pintu I : 340 cm - Lebar lorong pintu I : 150 cm - Panjang lorong pintu II : 337 cm - Lebar lorong pintu II : 150 cm - Koordinat UTM : 49 L - X : 0426064 - Y : 9115539 - Mdpl : 366 Keadaan bangunan ini sudah rusak cukup parah, atap bangunannya runtuh. Bangunan ini membujur arah utara-selatan dengan lubang pintu ada di sisi utara. 10. Gua 10 a. Gua di bawah tanah, dengan ukuran: -Bangunan gua: 400 x 400 cm -Tinggi ruangan: 180 cm -Ruang I: 400 x 180 cm -Ruang II: 200 x 160 cm -Ruang III: 220 x 200 cm b. Gua di atas tanah, dengan ukuran: -Lubang pengintaian luar: 98 x 30 cm
--	--	--

		-Lubang pengintaian dalam: 25 x 15 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426028 Y : 9115527 Mdpl : 356 Gua di bawah tanah, bangunan ini ruangnya terbagi menjadi 3 ruang dengan denah bangunan berbentuk bujur sangkar. Ruang I merupakan pintu masuk dengan ukuran 110 x 180 cm. Ruang II terletak di sisi selatan Ruang I, pintu masuk ada di sisi utara dan pada ruangan ini terdapat meja dinding yang menempel pada dinding sisi barat. Adapun ukuran meja dinding 200 x 40 x 55 cm. Ruang III terletak di sisi selatan Ruang I dan Ruang II. Ruang ini merupakan ruang penghubung dengan bangunan di atas tanah, yaitu dengan lubang penghubung di atas langit-langit. b. Gua di atas tanah. Bangunan ini merupakan bangunan pengintai. Hal ini terlihat dari adanya lubang-lubang berbentuk persegi pada bidang-bidangnya. Bangunannya sendiri berbentuk silinder dengan bidang segi delapan. Dari bidang segi delapan ini terbagi menjadi dua ukuran, yaitu 100 x 140 cm dan empat bidang ukuran 70 x 140 cm. Pada bagian atas dari bangunan ini tertutup, sedangkan lubang-lubang pengintaian terdapat pada bidang-bidang yang lebih luas dan menghadap ke arah barat, timur, utara, dan selatan. Bentuk lubang pengintaian melebar keluar. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari cat merah. 11. Gua 11 a. Ukuran ruang: 550 x 250 cm b. Tinggi ruang: 190 cm c. Lebar pintu masuk: 90 cm d. Lubang ventilasi: 30 x 20 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426064 Y : 9115539 Mdpl : 366 bangunan ini dengan denah empat persegi panjang mempunyai ukuran ruang cukup luas. Dinding bangunan dibuat dari tatanan batu karang, sedangkan atap bangunan dikerjakan dengan beton berulang. Pintu masuk berada pada dinding sisi utara. Pada bagian atap terdapat dua lubang ventilasi yang mempunyai ukuran sama. 12. Gua 12 a. Ukuran denah luar: Panjang 350 cm; Lebar 310 cm.
--	--	--

		b. Lubang ventilasi: 60 x 50 x 40 cm c. Pintu masuk: Tinggi (yang tampak) 25 cm; Lebar 80 cm; Tebal Dinding ± 60 cm Keadaan secara keseluruhan masih cukup baik, hanya karena di depan pintu tertimbun tanah, maka ruang bagian dalam tidak dapat dilakukan pendataan secara detail. Bangunan tersebut mempunyai satu pintu menghadap ke arah timur. Dinding sisi barat terdapat lubang pengintai dan pada atap bangunan sisi utara terdapat lubang ventilasi. 13. Gua 13 a. Ukuran ruangan dalam: Panjang 580 cm; Lebar 320 cm; Tinggi 228 cm c. Tempat duduk: Panjang 400 cm; Lebar 35 cm; Tinggi 50 cm d. Lebar pintu: 108 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426136 Y : 9115305 Mdpl : 354 Denah bangunan berbentuk empat persegi panjang, dengan arah barat – timur. Pintu masuk berada di sisi barat. Dinding bangunan terbuat dari susunan batu karang. Selain itu, bangunan ini juga dilengkapi dengan lubang ventilasi serta adanya semacam tempat duduk menempel pada dinding utara. Secara keseluruhan bangunan ini kondisinya masih cukup baik. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari arang dan kapur. 14. Gua 14 a. Panjang : 643 cm b. Lebar : 353 cm c. Tinggi : 203 cm d. Pintu : Lebar : 140 cm, tinggi : 203 cm e. Meja dinding : L : 28 ; P: 643 cm; T : 58 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426148 Y : 9115330 Mdpl : 364 Gua menghadap ke arah tenggara. Kondisi gua sebagian mengalami kerusakan parah yaitu sepertiga bagian atap mengalami runtuh (atap bagian depan) ± 250 cm. Bangunan ini tidak dibuat kamar-kamar, sehingga apabila utuh akan nampak ruangnya lapang/ luas. Pintu masuk yang hanya
--	--	---

		satu buah terletak di sisi timur. Dinding bangunan terbuat dari susunan batu putih. Pada dinding dalam sisi utara terdapat tempat duduk/meja dinding. Dahulu di bagian atap terdapat dua lubang ventilasi, tetapi satu buah telah runtuh. Dengan demikian yang masih nampak tinggal satu buah. 15. Gua 15 a. Ukuran pintu: Lebar 135 cm b. Meja dinding: Lebar 40 cm; Panjang 360 cm c. Ketinggian dari tanah: 90 cm d. Panjang : 1020 cm e. Lebar : 678 cm f. Lorong pintu masuk g. Lebar : 140 cm h. Tinggi : 141 cm i. Panjang lorong : 410 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426218 Y : 9115322 Mdpl : 318 Bangunan ini berada pada dataran yang rata di kaki bukit, di depan bangunan ini merupakan tanah lapang. Menurut keterangan penduduk, tanah lapang ini dahulu dipergunakan sebagai tempat upacara tentara Jepang. Bangunan tersebut berdenah empat persegi panjang, dengan bagian tengah ruangan dibuat semacam tembok pembatas, tetapi antara sisi yang satu dengan sisi/ruang lain dihubungkan dengan pintu. Pintu masuk ada pada sudut-sudut ruangan dan bangunannya menghadap ke arah barat. Kondisi ruangan saat ini, apabila turun hujan air masuk ke dalam ruangan. Hal tersebut terlihat adanya bekas lumpur di dalam ruangan. Pada dinding sisi timur bagian dalam terdapat adanya semacam lubang tungku sebanyak empat buah, yang tembus keluar ke arah atas/atap. Sedangkan di dinding sisi timur bagian utara hanya terdapat 1 lubang tungku. Pada dinding ruang dalam sisi selatan terdapat meja dinding, disamping itu ada 1 buah lubang ventilasi serta semacam bak air yang rusak. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari arang. 16. Gua 16 a. Ukuran gua: Panjang 1.030 cm; Lebar 201 cm; Tinggi 160 cm c. Lorong pintu masuk: Panjang 400 cm; Lebar 140 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426217 Y : 9115352
--	--	---

		Mdpl : 319 Gua berdenah semacam huruf U dengan pintu masuk ada di masing-masing ujungnya. Untuk masuk ke dalam ruangan, seperti melewati lorong. Dari data yang tampak, kedua pintu lorong ini masing-masing mempunyai dua pintu masuk dan ruang dalam ukurannya lebih luas di banding lorong masuk. Bangunan tersebut tidak ada lobang ventilasi. Kondisi saat ini ruangan dalam tertimbun tanah bercampur kerakal batu putih, sehingga terkesan pendek. Bangunan gua terbuat dari beton bertulang dan bagian atap dari bangunan ini tidak tampak dari luar, karena ditimbun tanah. 17. Gua 17 a. Ukuran ruang dalam: Panjang 260 cm; Lebar 220 cm; Tinggi 172 cm. b. Tebal dinding: Lebar 80 cm; Tinggi 150 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426228 Y : 9115508 Mdpl : 308 Bangunan dengan satu lubang pengintaian ini kondisinya cukup baik dan mempunyai denah empat persegi panjang. Pada sisi luar bangunan juga masih ditemukan adanya sisa jalur penghubung dengan ukuran lebar $\pm$ 100 cm dan memanjang seperti mengitari bukit tempat bangunan berada. Bangunan gua ini membujur arah utara – selatan, dengan pintu pada dinding sisi barat. Di samping adanya pintu, seperti bangunan lainnya bangunan ini juga dilengkapi lubang ventilasi serta meja dinding selebar 30 cm, memanjang sepanjang dinding di bawah lubang pengintaian yang berbentuk “huruf x”. Dinding bagian dalam terdapat graffiti dari kapur dan arang. 18. Gua 18 a. Ukuran pintu: 100 cm. b. Tempat duduk: 30 x 50 x 600 cm Gua : Panjang : 250 cm Lebar : 221 cm Tinggi : 166 cm Pintu : Lebar : 100 cm Tinggi : 166 cm Lubang Ventilasi : Panjang : 60 cm Lebar : 50 cm Tinggi : 48 cm
--	--	--

			Lubang pengintaian : Panjang : 65 cm Lebar : 45 cm Kedalaman : 12 cm Koordinat UTM : 49 L X : 0426064 Y : 9115539 Mdpl : 366 Kondisi gua sebagian mengalami kerusakan parah, yaitu sepertiga bagian atap mengalami runtuh (atap bagian depan), ± 250 cm. Bangunan ini tidak dibuat kamar-kamar, sehingga apabila utuh akan tampak ruangnya yang lapang/luas. Pintu masuk yang hanya satu buah terletak di sisi timur. Dinding bangunan terbuat dari susunan batu putih. Pada dinding dalam sisi utara terdapat tempat duduk. Di bagian atap terdapat dua buah lubang ventilasi, tetapi satu buah telah runtuh. Dengan demikian, yang masih tampak tinggal satu lubang ventilasi.
	Luas	:	
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi saat ini cukup baik dan terawat, karena di kawasan itu ada jupel/juru pelihara sebanyak 7 (tujuh) orang dari Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY.
	Sejarah	:	Gua Jepang merupakan bangunan peninggalan militer Jepang pada masa Perang Dunia II. Gua itu merupakan sarana pertahanan militer, terutama untuk mengantisipasi serangan Sekutu ke Jawa melalui Samudera Indonesia. Dari atas bukit yang sulit dijangkau, Jepang merencanakan pengamatan, pengintaian, dan penyerangan terhadap Sekutu. Masing-masing gua mempunyai bentuk serta fungsi yang berbeda.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan		Pengelolaan oleh BPCB DIY
II	KRITERIA SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA		
I	Dasar Hukum	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih. b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun. c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan agama, dan /atau kebudayaan; dan

		d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 9 a. Mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Srtuktur Cagar Budaya; dan b. Menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu. Pasal 42 a. Wujud kesatuan dan persatuan bangsa; b. Karya adiluhung yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia; c. CagarBudaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia; d. Bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas negara dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau e. Contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifatkhas yang terancam punah.
	Alasan	: Kawasan Gua Jepang di Bantul memiliki kriteria sebagai Benda Cagar Budaya karena: 1. Berusia lebih dari 50 tahun; dan 2. Memilikiartikhususbagi: a. Sejarah Gua Jepang merupakan bukti sejarah masa Perang Dunia II yang dibangun oleh Pasukan Jepang di Indonesia. Kawasan gua yang cukup luas itu merupakan tempat yang strategis untuk melakukan pengintaian terhadap musuh yang akan datang dari arah Laut Selatan. b. Pendidikan Menjadi sarana pendidikan masyarakat, khususnya siswa didik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah agar mereka dapat mengetahui dan memahami sejarah perjuangan bangsa.
	Nilai Penting	: Keberadaan Gua Jepang merupakan bukti sejarah penjajahan Jepang di Indonesia. Oleh karena itu Kawasan Gua Jepang perlu dijadikan suatu kawasan yang dilindungi agar keberadaannya tidak dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu dapat dijadikan destinasi wisata di Kabupaten bantul.

I V	KESIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut: 1. Kawasan Gua Jepang di Bantul ditetapkan statusnya sebagai Kawasan Cagar Budaya. 2. Kawasan Gua Jepang di Bantul ditetapkan peringkatnya sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat Kabupaten.		

**REKOMENDASI PENETAPAN
KAWASAN GUA JEPANG
SEBAGAI
KAWASAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Albertus Sartono, S.S.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Senin, 28 November 2016

LAMPIRAN



Gua 2



Gua 3



Gua 4



Gua 11